

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor yang terdapat dalam buku Lexy J Moleong, mereka menjelaskan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>35</sup>

Dengan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang langsung terjun kelapangan atau responden.<sup>36</sup> Metode penelitian deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku, membuat perbandingan atau evaluasi, dan menemukan apa yang dilakukan dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.<sup>37</sup>

Salah satu jenis penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (*Case Study*). Studi kasus termasuk dalam penelitian analisis deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat sampai tuntas.

---

<sup>35</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 4.

<sup>36</sup>M. Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Penertbit: Ghazali Indonesia, 2002), 10.

<sup>37</sup>Ibid, 22.

Kasus yang dimaksud bisa berupa tunggal atau jamak, misalnya berupa individu atau kelompok. Di sini perlu dilakukan analisis secara tajam terhadap berbagai faktor yang terkait dengan kasus tersebut sehingga akhirnya akan diperoleh kesimpulan yang akurat.<sup>38</sup>

Jadi pada penelitian ini, peneliti sudah melakukan penelitian langsung ke lapangan guna mengetahui tentang kondisi tempat atau lapangan yang akan diteliti. Dengan respon dan partisipasi dari pihak lembaga, maka peneliti akan mengetahui kondisi dan mendapatkan informasi tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi Metode Ummi di Pondok Pesantren ar-Roudloh.

## **B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian**

Pada bagian ini, akan dideskripsikan secara umum tentang Pondok Pesantren ar-Roudloh Kota Kediri, meliputi profil Pondok, sejarah, visi, misi, struktur kepengurusan, data ustadz/ah, data santri dan data kajian kitab kuning. Berikut gambaran umum tentang Pondok Pesantren ar-Roudloh Kota Kediri:

### **1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren ar-Roudloh**

Pesantren ar-Roudloh Ngronggo Kota Kediri adalah pesantren kombinasi salaf dan modern, yang diresmikan pada Hari Ahad malam Senin tunggal 26 Rajab 1435 H. Bertepatan dengan tanggal 25 Mei 2014 M dengan kegiatan Khotmil Qur'an Jam'iyah Jantiko Mantab Putri pimpinan K.H. Agus Tsabut Panoto Projo, Putra KH. Hamim Djazuli (Gus Miek) Ploso Mojo Kediri.

---

<sup>38</sup>Asep Achmad Muhlisian, "Analisis Kesalahan Terjemahan Bahasa Jepang Yang Terdapat Dalam Karya Ilmiah Mahasiswa S2 Universitas Pendidikan Indonesia" 2013, (repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu)

Nama ar-Roudloh dijadikan sebagai nama pesantren, karena *tabarrukan* (ngalap barokah) dan *tafa'ulan* (supaya ketularan) dengan Roudloh Nabi Muhammad SAW. Sebuah tempat yang ada didalam Masjid Nabawi, tidak luas, tetapi menjadi tujuan ulama para peziarah, sehingga mereka berani berdesak-desakan untuk bisa beribadah didalamnya. Pesantren ar-Roudloh yang kecil diharapkan menjadi pesantren yang dicintai umat dan menjadi "jujukan" para santri yang mau menimba ilmu agama Islam. Pembangunan pesantren dilakukan secara mandiri oleh keluarga Bapak H. Kardjito dan ibu Hj. Mutyati di atas tanah pribadi berukuran 22 m x 15 m= 330 m<sup>2</sup>. Pesantren ar-Roudloh dikhususkan untuk santri putri bertujuan untuk nasyrul ilmi *ad-dini* (penyebaran ilmu agama), memberi bekal ilmu pengetahuan agama dan keterampilan agar kelak menjadi wanita-wanita shalihah yang berguna untuk keluarga dan lingkungan tempat tinggalnya.

Pesantren ar-Roudloh beralamatkan di Jalan Kapten Tendean No. 184 Ngronggo Kota Kediri Jawa Timur. Lokasinya sangat strategis, karena berada di pinggir jalan raya jurusan Kediri-Blitar, dilalui angkutan umum (dalam kota dan antar kota) dan berdekatan dengan kampus lembaga pendidikan formal yaitu: IAIN Kediri, MAN 1 Kediri, MTsN 2 Kediri, SMA 6 Kota Kediri, dan SMP 7 Kota Kediri.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup>Observasi, Pondok Pesantren ar-Roudloh Kota Kediri, 13 Desember 2019.

**Gambar 4.1 Letak PP. Ar-Roudloh**



## 2. Motto, Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren ar-Roudloh

### a. Motto Pesantren ar-Roudloh

“Mengkaji, Mengamalkan, Mengajarkan”

### b. Visi Pesantren ar-Roudloh

Menghasilkan generasi muslimah yang qur'ani, berakhlaq karimah dan berhaluan *ahlus sunnah waljamaah*.

### c. Misi Pesantren ar-Roudloh

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran dan kajian ilmu-ilmu *diniyyah Islamiyyah* berhaluan *ahlus sunnah wal jamaah*.
- 2) Mengamalkan nilai-nilai islami yang telah dikaji dan membiasakannya sehingga menjadi perilaku keseharian;
- 3) Mengajarkan ilmu kepada lingkungan masyarakat sehingga menjadi ilmu yang bermanfaat

### d. Tujuan berdirinya Pesantren ar-Roudloh

- 1) Terbentuknya generasi muslimah yang memiliki pengetahuan dan wawasan luas;
- 2) Terwujudnya generasi muslimah yang shalihah dan berakhlaq mulia;

- 3) Wanita sebagai tiang negara berperan penting atas terbentuknya keluarga yang unggul dan lingkungan masyarakat yang berbudaya islami.

### 3. Profil Pesantren ar-Roudloh

Lulusan Pesantren ar-Roudloh adalah muslimah shalihah yang memiliki pengetahuan dan wawasan luas. Menerapkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari, dan memiliki peran positif di dalam keluarga dan lingkungan masyarakatnya.

#### GAMBAR 4.2

#### Profil Pondok Pesantren ar-Roudloh



### 4. Profil Unggulan Pesantren ar-Roudloh

Untuk mewujudkan visi dan misinya, Pesantren ar-Roudloh memiliki program unggulan sebagai berikut:

- a. Pembelajaran Al-Qur'an dan ilmu-ilmu Keislaman lainnya;
- b. Pembelajaran *Fiqh* Keseharian dan *Fiqh* Wanita;
- c. Pembiasaan Sholat *Fardlu* dan Sholat *Qiyamul lail* berjamaah;
- d. Aplikasi Bahasa Arab, Inggris, dan Kromo Inggil sehari-hari

- e. Pengembangan Keterampilan kewanitaan (tata rias, busana dan wirausaha).

## 5. Kegiatan Pembelajaran Pesantren ar-Raudloh

Kegiatan pembelajaran Pesantren ar-Roudloh dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kegiatan reguler (harian) dan periodik. Kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan untuk pembelajaran, pembiasaan dan pengembangan wawasan dan bakat santri.

### a. Kegiatan Reguler Santri

Kegiatan reguler santri diawali dengan *qiyamul lail* pada pukul 03.30 sampai dengan santri harus istirahat tidur pada pukul 22.00 setiap harinya. Selengkapnya kegiatan reguler ini meliputi:

- 1) Sholat *fardhu* berjamaah;
- 2) Sholat *tahajjud* berjamaah (*qiyamul lail*);
- 3) Aurad bacaan surat Al-Waqi'ah ba'da sholat maghrib dan surat Yasin ba'da sholat Subuh.
- 4) Pengajian ba'da sholat Subuh s/d pukul 06.00 WIB;
- 5) Pengajian sorogan Al-Qur'an ba'da sholat maghrib; dan
- 6) Kegiatan *madrasah diniyyah* pukul 19.30 s/d 21.00 WIB setiap hari kecuali Kamis malam Jum'at.

Adapun kegiatan santri pada pagi hari pukul 06.00 WIB sampai sore hari pukul 17.00 adalah di kampusnya masing-masing, sesuai dengan jenjang pendidikannya di luar pesantren, yaitu:

- 1) Pendidikan tingkat SLTA: di MAN 1, SMAN 6, SM Fannasi;

2) Tingkat perguruan tinggi: di IAIN Kediri baik jenjang S-1 maupun S-2.

b. Kegiatan periodik santri

Kegiatan periodik santri maksudnya adalah kegiatan yang dilakukan rutin secara berkala, baik mingguan, bulanan, maupun tahunan.

Kegiatan periodik selengkanya meliputi:

**1) Kegiatan Mingguan**

- a) Pembacaan *kalimah thoyyibah* setiap hari Kamis malam Jum'at ba'da sholat maghrib;
- b) *Muhadloroh* setiap hari Kamis malam Jum'at (ba'da sholat isya'), yaitu pembacaan sholawat dalam kitab *al-barzanji* dan *ad-diba'i*, dilanjutkan latihan pidato 3 bahasa (Arab, English, Indonesia).
- c) *Tilawatil Qur'an* setiap hari Ahad pagi pukul 08.00 s/d 09.30 yaitu kegiatan membaca Al-Qur'an dengan rumus-rumus lagu.

**2) Kegiatan bulanan**

- a) Pembacaan *sholawat nariyah* setiap hari Kamis malam Jum'at (ba'da Isya') pada Jum'at yang pertama;
- b) Ziarah makam guru kita KH. Thoha Mu'id dan keluarga, setiap hari Ahad (ba'da) sholat Subuh pada minggu ke-4.

**3) Kegiatan tahunan**

- a) Haflah *akhirusanah*;
- b) Pengajian bulan Ramadhan;
- c) Ramadhan *for Kids*;
- d) *Ziarah auliya* dan *tadabbur* alam.

e) Kursus rias dan keputrian.

## 6. Kurikulum Pesantren ar-Roudloh

Kurikulum Pesantren ar-Roudloh mengacu pada kitab-kitab yang dikaji di pesantren salaf, yaitu:

**Tabel 4.1 Kurikulum**

No	Bidang ilmu	Kitab kaidam
1	Al-Qur'an	<i>Sorogan (talaqqi) Metode Umami</i>
2	<i>Tajwid</i>	<i>Hidayatus shibyan, Tuhfatul athfal, Jazariyah</i>
3	<i>Hadits</i>	<i>Arba'in Nawawiyah, Mukhtarul Ahadits</i>
4	<i>Tauhid</i>	<i>Aqidatul awam, Khoridah Bahiyah, Jw. Kalamiyah</i>
5	<i>Fiqh</i>	<i>Mabadi fiqh, sullamut taufiq, Fathul Qorib</i>
6	<i>Nahwu</i>	<i>Jurumiyah, Imrithi, Qowaid I'rob, I'rob Amsilah</i>
7	<i>Sharaf</i>	<i>Tashrif Istihlah wa lughowi, Qowaidul i'lal, i'lal</i>
8	<i>Akhlaq</i>	<i>Alala, Ta'lim Muta'alim, Adabul Mar'ah</i>
9	<i>Tashawuf</i>	<i>Nasho'ihul Ibad, Washiyatul Musthofa, Ushfuriyah</i>
10	Keterampilan	Rias, busana, wirausaha, <i>Enterprenerurship</i>

## 7. Dewan Asatidz Pesantren ar-Roudloh

Kegiatan reguler dan priodik dibimbing dan diasuh oleh pengasuh dengan dibantu para ustadz/ah lulusan pesantren salaf. Rincian tugas asatidz sebaga berikut:

**Tabel 4.2 Dewan Asatidz**

No	NAMA	TUGAS	LULUSAN
1	H. Mukmin Firmansyah	Pengasuh	PP. Al-Ishlah Kediri
2	Hj. Aniek Amurwani	Pengasuh	PP. Darul Ulmum Jombang
3	H. Moch. Yasin	Pengasuh	PP.Ngunut Tulungagung
4	Mazwa Abduh	Madrasah	PP. Ishlah Kediri
5	Asep Rahmatullah	Madrasah	PP. Al-Ma'ruf Kediri
6	Ahmad Junaidi	Madrasah	PP. Lirboyo Kediri
7	Budi Harianto	Madrasah	PP. Lirboyo Kediri
8	Arwan Maulana	Madrasah	PP. Udanawu Blitar
9	Mahrus	Tilawah	PP. Al-Falah Ploso Kediri

## 8. Data santri keseluruhan Pondok Pesantren ar-Roudloh tahun 2019-2020

Secara keseluruhan santri Pondok Pesantren ar-Roudloh ajaran 2019-2020 berjumlah 114 santri untuk mengetahui lebih jelas bisa dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.3 Data Santri**

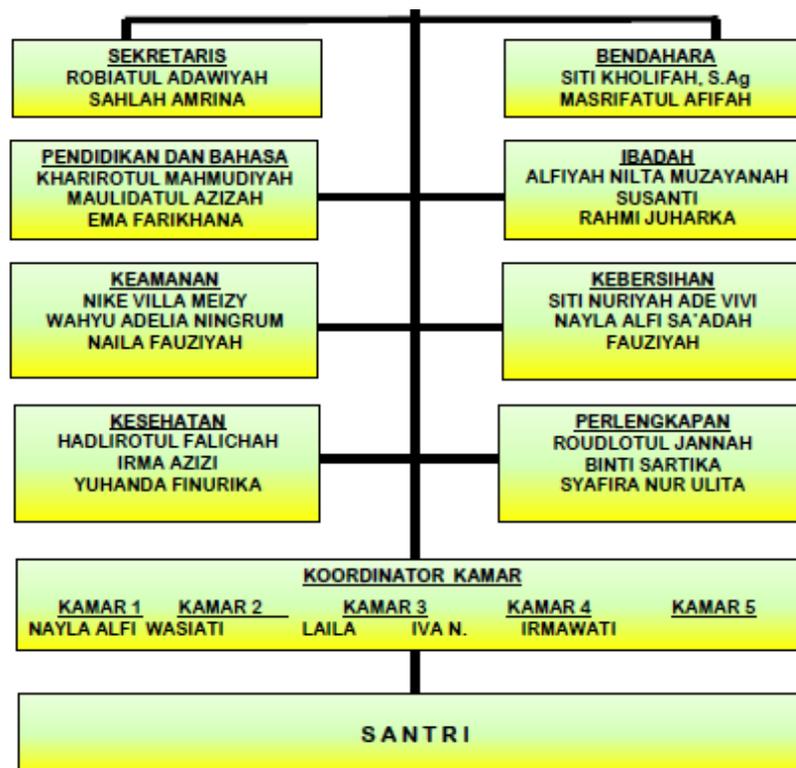
No	Angkatan	Semester	Jumlah
1.	2017-2020	MAN 1 Kota Kediri	14 Santri
2.	2019	Semester 1	24 Santri
3.	2018	Semester 3	38 Santri
4.	2017	Semester 5	11 Santri
5.	2016	Semester 7	13 Santri
6.	2015	Semester 9	8 Santri
7.	2014	Pascasarjana	6 Santri
Total Jumlah Santri: 114 Santri			

## 9. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren ar-Roudloh

**Gambar 4.3 Struktur Kepengurusan**

SUNUNAN PENGURUS PPP.ar – ROUDLOH  
MASA KHIDMAH 2019 – 2021





Waktu pelaksanaan penelitian Metode Ummi di Pondok Pesantren ar-Roudloh dilaksanakan selama bulan Desember 2019 sampai dengan Mei 2020 dengan perincian pelaksanaan penelitian pendahuluan di bulan Desember 2019, dan kemudian pelaksanaan penelitian lapangan di bulan Desember 2019 hingga Mei 2020.

Pondok pesantren putri ar-Roudloh yang dominan santrinya adalah mahasiswa IAIN Kediri ini tidak ada bedanya dengan pesantren umumnya, hanya saja disini sistem pengajarannya mengikuti pesantren modern dan salaf. Pengajaran yang mengikuti kitab salaf seperti mengaji kitab kuning dengan sistem diniyah. Pondok Pesantren ini juga terdapat tata tertib atau peraturan yang harus ditaati, adanya larangan-larangan dan keharusan yang harus diikuti. Hal ini dengan tujuan santri mahasiswi ini dapat disiplin, baik didalam maupun sedang

diluar pesantren. Pondok Pesantren ar-Roudloh termasuk pondok yang fleksibel, pengasuh mendukung misalkan ada mahasiswi mengikuti organisasi apapun di kampus, dengan catatan tidak meninggalkan kewajiban yang sudah ada di Pondok. Setiap peraturan yang dibuat oleh pengurus juga diberlakukan, jadi setiap ada permasalahan pasti ada konsekuensinya.<sup>40</sup>

### C. Sumber Data

Sumber data dengan 3 P, yaitu *Person*, *Paper*, dan *Place*. *Person* meliputi Santri, Pengurus dan Pengasuh. *Paper* yakni dengan meneliti buku-buku Umami yang digunakan santri dalam mengkaji Al-Qur'an Metode Umami. *Place* yaitu tempat di Pondok Pesantren ar-Roudloh Kota Kediri.

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah data seperti observasi, wawancara, dokumen dan lain-lain.<sup>41</sup> Data dalam penelitian ini peneliti akan menggali dari beberapa sumber untuk memperoleh data berupa observasi, wawancara dan dokumen-dokumen. Dan beberapa sumber data yang dimanfaatkan oleh peneliti. Adapun jenis data dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder:

#### 1. Data Primer (Utama)

Menurut Sugiyono data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian dan juga sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Hal ini tercermin dengan adanya kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati atau mewawancarai. Peneliti menggunakan data ini untuk

---

<sup>40</sup>Observasi, Pondok Pesantren ar-Roudloh Kota Kediri, 13 Desember 2019.

<sup>41</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 157.

mendapatkan informasi tentang implementasi Metode Ummi dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an ditinjau dari teori behaviorisme di Pondok Pesantren ar-Roudloh Kota Kediri.

Sebagaimana yang diungkapkan Moleong bahwa, kata-kata dan tindakan orang yang diamati (observasi) atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber utama dicatat melalui catatan tertulis dan melalui perekaman video atau *tape recorder*, pengambilan foto atau film, pencatatan sumber data utama wawancara atau pengamatan berperan serta, sehingga merupakan hasil utama gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.<sup>42</sup>

Jadi dalam penelitian ini peneliti terjun sendiri secara langsung untuk mengadakan pengamatan atau wawancara. Memperoleh data sebanyak mungkin, disini juga peneliti akan menggambarkan penerapan Metode Ummi di Pondok Pesantren ar-Roudloh mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan nantinya akan direlevansikan dengan teori behaviorisme.

Dalam penelitian ini, subyek yang diteliti diambil dari kepengurusan yang meliputi Ketua, sekretaris dan koordinator dari program kegiatan mengaji, peneliti juga mendapat data atau wawancara kepada beberapa santri selaku anggota atau peserta dari program kegiatan mengaji tersebut.<sup>43</sup>

## **2. Data Sekunder (Tambahan)**

Data sekunder adalah data-data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai sumber lainnya yang terdiri dari surat-surat pribadi, buku harian,

---

<sup>42</sup>Ibid., 112.

<sup>43</sup>Observasi, Pondok Pesantren ar-Roudloh Kota Kediri, 30 Maret 2020.

notula rapat perkumpulan, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah. Data sekunder juga dapat berupa majalah, buletin, publikasi dari berbagai organisasi, lampiran-lampiran dari badan-badan resmi seperti kementerian-kementerian, hasil-hasil studi, tesis, hasil *survey*, studi historis, dan sebagainya. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan-penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui studi pustaka dan wawancara langsung kepada santri, pengurus dan pengasuh yang bersangkutan.

Jadi dalam data sekunder peneliti dapatkan dari data dokumentasi atau laporan yang tersimpan dalam Pondok Pesantren ar-Roudloh dan peneliti juga menggunakan referensi tambahan dari buku-buku perpustakaan IAIN Kediri untuk memperkuat data. Dalam penelitian ini peneliti juga mencari berbagai buku terkait metode pembelajaran Al-Qur'an khususnya Metode Ummi, tesis, jurnal, prosiding (kumpulan makalah seminar yang telah dibukukan), serta dokumen yang terkait dengan penelitian ini.

#### **D. Pengumpulan Data**

##### **1. Teknik Observasi**

Observasi yang digunakan peneliti ini adalah observasi terstruktur, yaitu observasi yang dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Jadi, observasi dapat dilakukan dengan tes, rekaman gambar dan rekam suara. Oleh karena itu, dalam penelitian ini

peneliti mengamati secara langsung kegiatan yang ada di lembaga dan semua yang terkait dengan penelitian ini.<sup>44</sup>

Peneliti melakukan observasi awal ke lokasi penelitian dengan tujuan untuk mengetahui gambaran lokasi, mengenal tokoh-tokoh penting sekaligus para santri di Pondok Pesantren ar-Roudloh untuk memperoleh data mengenai kualitas membaca Al-Qur'an. Disamping itu, peneliti juga mencatat hal-hal penting dan menarik yang berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi penerapan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Ummi yang ada di Pondok Pesantren ar-Roudloh. Jadi dalam observasi ini peneliti mengetahui kegiatan apa saja yang ada di dalam Pondok Pesantren ar-Roudloh. Peneliti mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi Metode Ummi dengan sangat baik. Setelah sertifikasi Metode Ummi, Pondok Pesantren ar-Roudloh setiap tahunnya mengadakan wisuda hafiah Al-Qur'an Metode Ummi, dan banyak juga yang sudah menjadi guru mengajar Metode Ummi di lembaga maupun di masyarakat sekitar.

Observasi awal (*survey*) dilakukan pada tanggal 13 Desember 2019 yaitu di Pondok Pesantren ar-Roudloh Kota Kediri. Dalam observasi awal peneliti melakukan pengecekan lokasi dan sasaran penelitian, serta melakukan wawancara guna mendapatkan informasi tentang pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi.

---

<sup>44</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 220.

## 2. Teknik *Interview* (wawancara)

Teknik *interview* (wawancara) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberi jawaban atas pertanyaan.<sup>45</sup>

Dalam teknik *interview* ini, peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dengan wawancara terstruktur yang berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang telah disusun, agar dapat menggunakannya pada saat *interview* dilaksanakan. Jika mungkin maka peneliti harap menghafalkan di luar kepala, agar percakapan lebih lancar dan wajar. Dalam melakukan wawancara juga diperlukan membawa instrument sebagai pedoman untuk wawancara, seperti *tape recorder*, beberapa alat tulis, buku catatan, dan lain-lain.<sup>46</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa tokoh, diantaranya Ustadz Mu'min Firmansyah, M. HI, selaku pengasuh Pondok Pesantren ar-Roudloh, mbak Khusnia Nur Afifah selaku pengajar sekaligus Ketua di Pondok Pesantren ar-Roudloh, sekaligus narasumber utama, serta mbak Lailatun Nasikah selaku pengajar sekaligus koordinator Metode Ummi Pondok Pesantren ar-Roudloh, mbak Robiatul Adawiyah selaku sekretaris di Pondok Pesantren ar-Roudloh dan narasumber sekunder mbak Wasi'ul Maghfiroh selaku santri pertama menggunakan Metode Ummi di Pondok Pesantren ar-Roudloh.

---

<sup>45</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012),186.

<sup>46</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 233.

Adapun kegiatan awal wawancara dilakukan pada tanggal 13 Desember 2019 di Pondok Pesantren ar-Roudloh, kemudian wawancara lagi lebih mendalam tanggal 30 Maret 2020 sistem daring dengan pengurus Pondok Pesantren ar-Roudloh, diperoleh data-data untuk melengkapi pembahasan yang tidak didapatkan melalui observasi. Data yang dikumpulkan berkisar tentang keseluruhan masalah penelitian mulai dari kondisi objektif di Pondok Pesantren ar-Roudloh, serta mencakup hal yang terkait dengan teknik Metode Ummi, langkah-langkah pembelajaran, serta pengolahan teknik pengajaran membaca Al-Qur'an Metode Ummi.

Jadi dalam wawancara ini peneliti menyusun pertanyaan terlebih dahulu untuk dijadikan sumber informasi dalam menggali data tentang Pondok Pesantren ar-Roudloh yang terdiri dari Sejarah berdirinya, visi, misi, tujuan, keunggulan dan juga menggali tentang penerapan Metode Ummi di Pondok Pesantren ar-Roudloh dari mulai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa pengajar, serta beberapa santri yang terlibat dalam pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi guna memperkaya data yang dibutuhkan dalam bab pembahasan masalah. Tujuan menggunakan metode ini untuk mencatat hal-hal, perilaku, perkembangan, dan sebagainya tentang proses pembelajaran membaca Al-Qur'an Metode Ummi pada santri di Pondok Pesantren ar-Roudloh Kota Kediri, sewaktu kejadian tersebut berlaku sehingga tidak menggantungkan data dari ingatan seseorang. Setelah itu peneliti mendiskripsikan keparan data apa yang sudah dijawab oleh terwawancara.

Dalam hal ini, peneliti menyusun beberapa pertanyaan wawancara terlebih dahulu sebelum melakukan wawancara terhadap beberapa tokoh narasumber pembelajaran membaca Al-Qur'an Metode Ummi.

### 3. Teknik Dokumentasi

Menurut sugiyono mengungkapkan bahwa, definisi dokumentasi yakni catatan peristiwa yang sudah berlalu. Jadi dokumentasi dapat dipahami sebagai catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa masa lalu, baik yang dipersiapkan maupun yang tidak dipersiapkan untuk suatu penelitian.<sup>47</sup>

Pengambilan dokumentasi merupakan cara lain untuk membantu dan melengkapi data yang diperoleh peneliti selain melakukan observasi dan wawancara. Adapun yang dilakukan oleh peneliti ialah melakukan pengambilan gambar berupa video maupun foto pada saat para santri melakukan pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi. Peneliti juga menggunakan alat perekam suara untuk melengkapi catatan-catatan wawancara. Dengan alat perekam suara sangat membantu peneliti dalam melengkapi jawaban yang tidak sempat tertulis, yaitu dengan cara memutar kembali hasil rekaman yang telah dilakukan.

Metode dokumentasi juga digunakan untuk memperoleh data tertulis tentang sejarah, visi, misi Pondok Pesantren ar-Roudloh. Serta tujuan, jumlah ustadz dan ustadzah, dan jumlah santri. Dokumentasi juga dilakukan peneliti saat proses pembelajaran dilakukan dan saat peneliti melakukan wawancara.

---

<sup>47</sup>Prastowo Andi, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010),191.

Jadi dalam adanya dokumentasi memudahkan peneliti untuk mengabadikan momen-momen kegiatan yang ada di Pondok Pesantren ar-Roudloh seperti foto kegiatan saat pembelajaran Metode Ummi dari mulai pelaksanaan hingga evaluasi. Dokumentasi berupa foto maupun video saat santri berkelompok, saat ustazah menerangkan, saat diadakan tahsin internal, tahsin dengan *trainer*, tashih dengan Ummi daerah, dan terakhir saat sertifikasi. Dokumentasi ini guna untuk membuktikan kalau peneliti benar-benar sudah melaksanakan observasi, wawancara dan dokumentasi di Pondok Pesantren Ar-Roudloh Kota Kediri.

## **E. Analisis Data**

Menurut Sugiyono analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam pola, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>48</sup>

Proses analisis data yang dilakukan peneliti adalah melalui tahap-tahap sebagai berikut:

### **1. Pengumpulan data**

Data dikumpulkan oleh peneliti berupa data dan hasil wawancara, observasi, dokumentasi yang dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari

---

<sup>48</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 244.

dua aspek, yaitu deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan, dan dialami sendiri oleh peneliti.<sup>49</sup>

Pengamatan juga mencakup data-data lainnya baik itu data verbal maupun nonverbal dari penelitian ini. Catatan refleksi merupakan catatan yang membuat kesan, komentar, dan tafsiran dari peneliti tentang berbagai temuan yang dijumpai pada saat melakukan penelitian dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap selanjutnya. Untuk mendapatkan catatan ini, maka peneliti harus melakukan wawancara dengan berbagai informan.<sup>50</sup>

Jadi dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan teknik wawancara. Kemudian tahapan teknik analisis data yang dimulai dari pengumpulan data yang peneliti gali melalui wawancara yaitu dari ketua pengurus pondok pesantren ar-Roudloh, koordinator Ummi Pondok Pesantren ar-Roudloh dan beberapa santri putri Pondok Pesantren ar-Roudloh.

## **2. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan proses pemilihan atau penyederhanaan data-data yang diperoleh baik itu dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi yang didasarkan atas fokus permasalahan. Setelah melalui proses pemilihan data, maka akan ada data yang penting dan data yang tidak digunakan. Kemudian data diolah dan disajikan dengan bahasa maupun tulisan yang lebih ilmiah dan lebih bermakna.

---

<sup>49</sup>Miles dan Huberman, *Analisis data dan Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 15.

<sup>50</sup>Ibid., 16.

Jadi setelah keseluruhan data terkumpul melalui teknik pengumpulan data seperti struktur organisasi, foto-foto kegiatan, sejarah pondok, dan jumlah santri. Peneliti juga menganalisis informasi-informasi lain yang diperoleh dari wawancara pengurus Pondok Pesantren ar-Roudloh, dari data yang diperoleh kemudian dilakukan reduksi data, membuat pertanyaan penelitian, memilih dan menentukan narasumber, kemudian menentukan jadwal penelitian.

### **3. Penyajian Data**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya peneliti melakukan penyajian data. Penyajian data adalah proses penampilan data dari semua hasil penelitian dalam bentuk teks yang bersifat naratif, tabel, grafik dan sejenisnya.<sup>51</sup> Data-data yang diperoleh perlu disajikan dalam format yang lebih sederhana sehingga peneliti mudah dalam menganalisisnya dan membuat tindakan berdasarkan pemahaman yang diperoleh dari penyajian data-data tersebut. Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil observasi, wawancara, maupun studi dokumentasi di Pondok Pesantren ar-Roudloh.

### **4. Penyimpulan Data**

Kesimpulan merupakan langkah akhir dalam pembuatan laporan penelitian. Penarikan kesimpulan adalah usaha guna mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan, alur sebab akibat. Kesimpulan yang telah ditarik maka kemudian diverifikasi dengan cara melihat dan

---

<sup>51</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 249.

mempertanyakan kembali dan melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang tepat. Selain itu, juga dapat dengan mendiskusikannya.

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa pengambilan kesimpulan harus dilakukan secara teliti dan hati-hati agar kesimpulan yang diperoleh berkualitas dan sesuai dengan tujuan penelitian. Hal tersebut dilakukan agar data tersebut mempunyai validitas sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kuat.<sup>52</sup>

Jadi kegiatan ini merupakan proses terakhir untuk memeriksa dan menguji kebenaran data yang telah terkumpul, sehingga kesimpulan terakhir ini mendapatkan sesuai dengan fokus penelitian. Catatan simpulan awal yang telah dibuat oleh peneliti dicek kembali guna untuk memperbaiki simpulan yang mantab. Simpulan ini merupakan inti sari dari hasil penelitian yang menggambarkan pendapat akhir peneliti. Diharapkan simpulan akhir ini mempunyai relevansi sekaligus menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

#### **F. Pengecekan Keabsahan Data**

Setelah tahap analisis data, peneliti juga akan menguji keabsahan data. Teknik yang digunakan peneliti dalam pengecekan ini adalah dengan menggunakan teknik triangulasi data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.

---

<sup>52</sup>Miles dan Huberman, *Analisis data dan Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 20.

Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Menurut Nasution, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif. Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

## **G. Tahapan-Tahapan Penelitian**

Untuk mencapai tujuan penelitian ini, peneliti menggunakan tahapan sebagai berikut:

### **1. Tahap Pendahuluan**

Dalam tahap ini peneliti melakukan kajian awal terhadap subjek dan objek penelitian, yang selanjutnya dituangkan dalam desain proposal, kemudian konsultasi dengan pembimbing proposal untuk meminta tanda tangan persetujuan. Untuk selanjutnya, pengajuan desain proposal tersebut diberikan kepada sekretaris prodi. Kemudian akan diterbitkan surat tugas untuk pembimbing dari biro skripsi Fakultas Tarbiyah.

Setelah disetujui dan mendapat penetapan judul serta penetapan dosen pembimbing I pembimbing II maka dikonsultasikan kembali untuk diadakan

perbaikan seperlunya, kemudian diadakan seminar proposal pada hari Senin tanggal 30 Desember 2019.

## **2. Tahap Persiapan**

Tahap persiapan ini, adanya pelaksanaan seminar setelah proposal peneliti disetujui, kemudian memohon surat riset untuk pelaksanaan penelitian, menyampaikan surat riset kepada pihak yang terkait, dan mempersiapkan pedoman pengumpulan data.

## **3. Tahap Pengumpulan Data**

Sebelum pada tahap ini peneliti terlebih dahulu mengajukan permohonan riset kepada akademik Fakultas Tarbiyah, kemudian menyerahkan surat tersebut kepada pihak terkait, sampai mendapatkan surat izin untuk melakukan riset di Pondok tersebut, kemudian peneliti melakukan penelitian lapangan dengan menemui serta mewawancarai langsung kepada informan, sehingga diperoleh data yang terkait mengenai judul yang diangkat oleh penulis.

## **4. Tahap Pengolahan dan Analisis Data**

Setelah semua data terkumpul, kemudian data tersebut diolah melalui beberapa tahapan, kemudian dianalisis dengan pendekatan kualitatif. Setelah itu dikonsultasikan dengan dosen pembimbing I dan II dalam rangka penyempurnaan dan perbaikan mengenai pengolahan dan analisis data tersebut.

## **5. Tahap Penyusunan Laporan**

Pada tahap akhir ini, setelah menempuh seluruh rangkaian tahapan di atas, peneliti melakukan penyusunan berdasarkan sistematika penulisan dan dengan berkonsultasi kepada pembimbing I dan pembimbing II, sehingga tersusun menjadi sebuah karya tulis ilmiah bentuk skripsi dan siap diujikan dan dipertanggung jawabkan.